

RUMAH POHON DI MALINO

SKRIPSI PERANCANGAN

2022/2023

Oleh :

RISYA NUR FILAWATI SALAM

D51116014



DEPARTEMEN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

GOWA

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Rumah Pohon Di Malino”

Disusun dan diajukan oleh

Risya Nur Filawati Salam
D51116014

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 10 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. Syarif Beddu, MT
NIP. 19580325 198601 1 001

Pembimbing II



Dr. Ir. Rahmi Amin Ishak, ST.,MT
NIP. 19760314 200212 2 005

Mengetahui



Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risya Nur Filawati Salam

NIM : D51116014

Program Studi : Strata I / Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya yang berjudul:

Rumah Pohon di Malino

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, Agustus 2023

Yang menyatakan,



RISYA NUR FILAWATI SALAM

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat yang telah diberikan-Nya, sehingga skripsi tugas akhir ini bisa terselesaikan.

Berikut penulis persembahkan sebuah skripsi tugas akhir yang berjudul “**RUMAH POHON DI MALINO**”, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca untuk memahami mengenai kepentingan resort untuk diadakan di Sulawesi Selatan khususnya di daerah wisata Kota Malino dengan konsep rumah pohon yang mana konsep ini dipilih agar tidak ada lagi penggundulan hutan atau pembakaran hutan ketika membangun di lahan baru.

Melalui kata pengantar ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, di antaranya:

1. Kedua orangtua saya, Bapak **Abdul Salam** dan Ibu **Farida**, yang tidak hanya memberikan dukungan baik secara moral maupun materil adapun doa-doa yang tidak berhenti dipanjatkan dengan sabar, serta saudari saya **Rizki Amelia Salam**, dan juga **keluarga besar Hammado** dan juga **keluarga besar saya di Bima** yang selalu memberikan semangat dan doa.
2. Bapak **Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT** selaku Ketua Departemen Teknik Arsitektur Universitas Hasanuddin yang senantiasa memberikan dukungan selama proses masa studi.
3. Bapak **Ir. H. Muh. Syavir Latief, M.Si** selaku pembimbing akademik.
4. Bapak **Dr. Ir. Syarif Beddu, MT** selaku Pembimbing I, dan Ibu **Dr. Ir. Rahmi Amin Ishak, ST., MT** selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini, serta Ibu **Prof. Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M.Si** dan **Dr. Ir. Syahrana Syam, ST., MT** selaku dosen penguji yang senantiasa memberi kritik dan saran serta motivasi kepada penulis selama masa penyusunan tugas akhir ini.
5. Ibu **Prof. Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M.Si** selaku kepala Laboratorium Perancangan Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

6. **Seluruh dosen, staff, dan karyawan** Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
7. Sahabat seperjuangan saya **Annisa Jasin, Nadra Annisa Hasss,** dan **Hardianti Ali Razak** yang senantiasa menemani saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini di Studio Akhir.
8. Sahabat sekaligus teman-teman seangkatan saya di Arsitektur **St. Amaliyah Mustafa Kamal, Eka Wahyuni Abdurrahman, A. Nur Anisah Rahayu Agich, Yasmin, Maulana Nur Ikhsan,** dan **Alwan Luthfi** yang telah menyumbangkan tenaga selama proses penyelesaian tugas akhir saya.
9. Sahabat saya sewaktu SMA **Ayu Hartina Yuspa, Mar'atul Wildani Sudarmin, Annisa Notofiani,** dan **Andi Nurul Mutmainnah** yang selalu memberikan saya dukungan.
10. Teman-teman **PREZIZI 2016** yang telah menemani selama kurang lebih 7 tahun, dari awal perkuliahan sampai akhir masa studi.
11. **NCT** terutama **Mark Lee** untuk musiknya yang membuat saya semangat menjalani hari dan menjadi role model saya untuk selalu bekerja keras.
12. Terima Kasih pula saya ucapkan kepada keluarga dan teman-teman yang tidak sempat saya tuliskan namanya satu persatu dan semua pihak yang telah membantu selama pembuatan skripsi hingga selesai.

Akhirnya kepada Allah SWT saya serahkan segalanya dan memanjatkan doa tiada henti, juga rasa syukur yang teramat besar saya haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Saya menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi, teknik penulisan maupun bahasa yang digunakan dalam penyusunan. Oleh karena itu saran dan kritik sangat saya harapkan. Saya juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya.

Gowa, 4 Agustus 2023

RISYA NUR FILAWATI SALAM

ABSTRAK

Rekreasi adalah kegiatan liburan yang harus dimanfaatkan setiap orang untuk mendapatkan berbagai manfaat kesehatan maupun edukasi. Kabupaten Gowa memiliki kawasan pariwisata yaitu Malino, yang mana setiap tahunnya menerima banyak wisatawan yang berkunjung untuk berekreasi di sana, maka dari itu perancangan ini bertujuan membuat suatu wadah para wisatawan tinggal berupa resort dengan konsep rumah pohon. Konsep rumah pohon dipilih karena Malino terkenal dengan pohon pinusnya dan juga bagaimana merancang di lahan baru tanpa harus menebang atau membakar hutan dan tetap ramah terhadap lingkungan.

Proses perancangan Rumah Pohon di Malino menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu melakukan perbandingan dalam proses perancangan menggunakan data, bagan, gambar, foto, yang menggambarkan sesuatu dengan jelas, yang diperoleh dengan melakukan studi literatur mengenai bangunan sejenis dan tema bangunan sejenis.

Rumah Pohon di Malino merupakan sebuah resort yang mengambil konsep rumah pohon. Rumah pohon sendiri adalah sebuah struktur/platform yang dibangun di atas, melingkar, atau di sekitar pohon yang berinteraksi dengan, dan bergantung pada pohon. Sehingga perancangan Rumah Pohon di Malino ini bisa memberikan edukasi bagaimana cara membangun sebuah platform bangunan tanpa harus melakukan penggundulan/pembakaran hutan dan tanpa menyakiti pohon.

Kata kunci: Resort, Rumah Pohon, Arsitektur

ABSTRACT

Recreation is a holiday activity that everyone should take advantage of to get various health and educational benefits. Gowa Regency has a tourism area, namely Malino, which receives many tourists every year who visit to have recreation there, therefore this design wants to create a place for tourists to live in the form of a resort with a tree house concept. The concept of a tree house was chosen because Malino is famous for its pine trees and also how to design it on new land without having to cut down or burn forests and still be friendly to the environment.

The process of designing the Tree House in Malino uses a descriptive qualitative method, namely making comparisons in the design process using data, charts, pictures, photographs, which clearly describe something, obtained by conducting a literature study on similar buildings and similar building themes.

The Tree House in Malino is a resort that takes the concept of a tree house. A treehouse is a structure/platform built on top of, coiled around, or around trees that interact with, and depend on, trees. So the design of the Tree House in Malino can provide education on how to build a building platform without having to do deforestation/burning forests and without hurting the trees.

Keywords: Resort, Tree House, Architecture

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
1. Non Arsitektural.....	3
2. Arsitektural	3
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan.....	4
1. Tujuan.....	4
2. Sasaran.....	4
D. Batasan Masalah dan Lingkup Pembahasan.....	4
1. Batasan Masalah.....	4
2. Lingkup Pembahasan.....	4
3. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Resort	6
1. Pengertian Resort	6
2. Faktor Penyebab Adanya Resort	6
3. Karakteristik Resort.....	7
4. Kriteria Umum Resort	9
B. Tinjauan Rumah Pohon.....	12
1. Definisi Rumah Pohon.....	12
2. Pohon Yang Tepat Untuk Membangun Rumah Pohon.....	13
3. Tipologi Platform Rumah Pohon	14
4. Struktur Rumah Pohon	17

C.	Undang-Undang Pengembangan Saran Akomodasi Pada Kawasan Hutan	20
D.	Studi Banding/Referensi Perancangan	21
BAB III	METODE PEMBAHASAN.....	31
A.	Jenis Pembahasan	31
B.	Waktu Pengumpulan Data.....	31
C.	Pengumpulan Data.....	31
1.	Studi Literatur	31
2.	Studi Lapangan/Survey	32
D.	Analisis Data	32
BAB IV	RUMAH POHON DI MALINO.....	34
A.	Gambaran Umum Kabupaten Gowa	34
1.	Kondisi Fisik.....	34
2.	Kondisi Non Fisik	39
B.	Analisis Perancangan	41
1.	Analisis Perancangan Makro.....	41
2.	Analisis Perancangan Mikro	47
BAB V	KONSEP PERANCANGAN RUMAH POHON DI MALINO	83
A.	Konsep Dasar Perancangan Makro	83
1.	Konsep Analisis Tapak	83
2.	Konsep Tata Massa.....	90
3.	Konsep Gubahan Bentuk	90
B.	Konsep Dasar Perancangan Mikro	91
1.	Konsep Kebutuhan Ruang	91
2.	Konsep Pola Hubungan Ruang	92
3.	Konsep Sistem Struktur	95
4.	Konsep Sirkulasi Udara	96
5.	Konsep Sistem Pencahayaan.....	96
6.	Konsep Sistem Utilitas	97
DAFTAR PUSTAKA		9

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Tahun 2011-2015	2
Tabel 2 Kesimpulan Hasil Studi Banding	37
Tabel 3 Daftar Kecamatan dan Luas Wilayah di Kabupaten Gowa	42
Tabel 4 Rata-Rata Curah Hujan dan Hari Hujan di Kabupaten Gowa	44
Tabel 5 Jumlah Penduduk Kabupaten Gowa Tahun 2016-2018	46
Tabel 6 Jumlah Kunjungan Wisata Kabupaten Gowa Tahun 2013-2016	48
Tabel 7 Hasil Pembobotan Tapak Terpilih	52
Tabel 8 Analisis Aktivitas Berdasarkan Fungsi	55
Tabel 9 Analisis Karakteristik Ruang	70
Tabel 10 Analisis Kebutuhan Ruang Zona Publik	72
Tabel 11 Analisis Kebutuhan Ruang Zona Semi Publik	73
Tabel 12 Analisis Kebutuhan Ruang Zona Privat	74
Tabel 13 Analisis Kebutuhan Ruang Zona Servis	77
Tabel 14 Jumlah Luas Total Besaran Ruang	78
Tabel 15 Sistem Struktur Rumah Pohon	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Mesa Stila Resort contoh resort di pegunungan	9
Gambar 2 Mesa Stila Resort contoh resort yang berhadapan dengan view pegunungan	13
Gambar 3 Contoh Fasilitas Pendukung Resort	14
Gambar 4 Contoh Rumah Pohon Melingkar Pada Pohon	22
Gambar 5 Contoh Rumah Pohon Pada Percabangan Pohon	23
Gambar 6 Contoh Rumah Pohon Di Antara Dua Pohon Atau Lebih	24
Gambar 7 Contoh Rumah Pohon Melingkar Pada Pohon Dan Terdapat Support	24
Gambar 8 Contoh Sistem Struts Untuk Menyebarkan Beban Platform	25
Gambar 9 Contoh Sistem Stilts Pada Rumah Pohon	26
Gambar 10 Contoh Sistem Stay Rods Pada Rumah Pohon	26
Gambar 11 Contoh Sistem Friction Pada Rumah Pohon	27
Gambar 12 Contoh Sistem Trees Attachment Bolt (TAB)	27
Gambar 13 Kawasan Wisata Omah Kayu Dan Taman Langit	29
Gambar 14 Bangunan Lobby Pada Omah Kayu Paralayang	30
Gambar 15 Rumah Pohon Pada Kawasan Omah Kayu Paralayang	30
Gambar 16 Peta Area Rabeang Pasak Treehouse	31
Gambar 17 Riverview House	32
Gambar 18 Tamarind House	32
Gambar 19 Jackfruit House	33
Gambar 20 Bamboo House	33
Gambar 21 Rabeang House	34
Gambar 22 Moon House	34
Gambar 23 Vine House	35
Gambar 24 Palm House	35
Gambar 25 Tampak Atas Kawasan Borneo Tree House	36
Gambar 26 Borneo Tree House Kinabalu	36
Gambar 27 Skema Perancangan	Error!

Bookmark not defined.

Gambar 28 Kecamatan Tinggimoncong	49
Gambar 29 Tapak Alternatif 1	51
Gambar 30 Tapak Alternatif 2	52
Gambar 31 Sirkulasi Pengunjung Hotel	62
Gambar 32 Sirkulasi Petugas Resepsionis	62
Gambar 33 Sirkulasi Pengunjung Restoran	62
Gambar 34 Sirkulasi Penjaga Kasir Restoran, Kafetaria, Mini Market	63
Gambar 35 Sirkulasi Juru Masak Restoran/Kafetaria	63
Gambar 36 Sirkulasi Pramusaji Restoran/Kafetaria	63
Gambar 37 Sirkulasi Pengunjung Convention Hall	64
Gambar 38 Sirkulasi Cleaning Service Convention Hall	64
Gambar 39 Sirkulasi Direktur	64
Gambar 40 Sirkulasi Wakil Direktur	65
Gambar 41 Sirkulasi Sekretaris	65
Gambar 42 Sirkulasi Karyawan/Karyawati	65
Gambar 43 Sirkulasi Staff Administrasi Kantor	66
Gambar 44 Sirkulasi Manager Fasilitas Resort	66
Gambar 45 Sirkulasi Pekerja Mekanikal Elektrikal (ME)	66
Gambar 46 Sirkulasi Kepala Bagian Kebersihan	67
Gambar 47 Sirkulasi Pekerja Kebersihan Resort	67
Gambar 48 Sirkulasi Pekerja Kebersihan Kantor	67
Gambar 49 Sirkulasi Pekerja Pemeliharaan	68
Gambar 50 Sirkulasi Security	68
Gambar 51 Sirkulasi Staff Administrasi Kantor	68
Gambar 52 Rona Awal Tapak	91
Gambar 53 Orientasi Matahari Pada Tapak	92
Gambar 54 Arah Angin Pada Tapak	93
Gambar 55 Kebisingan Pada Tapak	94
Gambar 56 View Pada Tapak	95
Gambar 57 Pencapaian Ke Tapak	96
Gambar 58 Pembagian Zona Tapak	97
Gambar 59 Konsep Gubahan Bentuk	98

Gambar 60 Konsep Pola Hubungan Ruang Kamar Standart	99
Gambar 61 Konsep Pola Hubungan Ruang Kamar Suite	100
Gambar 62 Konsep Pola Hubungan Restoran & Café	100
Gambar 63 Konsep Pola Hubungan Ruang Unit Staff Pengelola	101
Gambar 64 Konsep Pola Hubungan Unit Staff Kantor	101
Gambar 65 Konsep Pola Hubungan Unit Staff Administrasi Kantor	101
Gambar 66 Konsep Pola Hubungan Unit Staff Fasilitas Penunjang	102
Gambar 67 Konsep Pola Hubungan Unit Staff Mekanikal Elektrikal	102
Gambar 68 Konsep Pola Hubungan Unit Kebersihan	102
Gambar 69 Konsep Pola Hubungan Unit Security	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman, hidup di tengah lingkungan perkotaan dengan berbagai keruwetannya memicu ketegangan psikis maupun fisik orang-orang yang tinggal di perkotaan. Semakin pesatnya perkembangan zaman juga membuat populasi kota saat ini menjadi meningkat sehingga menyebabkan penurunan daya tariknya. Perkotaan mulai dipenuhi dengan infrastruktur dan beragam transportasi umum maupun pribadi, sehingga mendorong kita untuk melakukan rekreasi sejenak ke jalur hijau yang lebih damai dan tenang untuk mengistirahatkan psikis maupun fisik.

Rekreasi pada umumnya adalah kegiatan liburan yang harus dimanfaatkan setiap orang untuk mendapatkan berbagai manfaat kesehatan maupun edukasi. Rekreasi pada dasarnya ditujukan untuk melepas kepenatan sejenak dari tekanan maupun kesibukan. Selain itu rekreasi juga bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi dan kreatifitas seseorang. Ketika melakukan rekreasi, mata kita melihat pemandangan-pemandangan yang bisa meningkatkan kebahagiaan hati. Suatu penelitian dilakukan di Departemen Psikologi Universitas Tel Aviv, dua ahli bernama Mina Westman dan Dove Eden menyatakan hasil penelitiannya bahwa ditemukan adanya penurunan perasaan tertekan dan stress secara signifikan karena melakukan rekreasi pada saat liburan. Maka dari itu rekreasi sangatlah penting bagi kebutuhan manusia, khususnya rekreasi alam.

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan keindahan alamnya, selain memiliki sumber daya alam yang sangat besar dan beraneka ragam juga memiliki potensi wisata yang beragam. Dengan adanya perkembangan di bidang pariwisata dan tingkat kebutuhan masyarakat akan hiburan serta rekreasi, maka setiap daerah yang memiliki potensi wisata dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal sebagai kawasan wisata yang menarik bagi pengunjung.

Malino adalah kawasan dataran tinggi di Sulawesi Selatan, yang masuk dalam wilayah Kabupaten Gowa. Berjarak kurang lebih 90 km dari Kota Makassar. Pemandangan alam yang menarik dan objek wisata yang banyak, membuat Kota Malino memiliki berbagai potensi objek wisata, khususnya wisata alam. Berbagai objek wisata pegunungan sudah mulai dikembangkan di beberapa kawasan di Kota Malino, seperti Hutan Wisata Malino, berbagai macam air terjun, dan perkebunan teh dan stroberi.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, membuat kawasan ini membutuhkan sarana dan prasarana.

Dengan kebutuhan tempat beristirahat bagi wisatawan yang menikmati berbagai macam tempat pariwisata di Kota Malino. Maka aset yang akan dibangun yaitu Resort dengan bertemakan Rumah Pohon. Resort dibutuhkan karena tidak mencukupinya home stay yang sudah ada di kawasan Malino, membuat potensi besar untuk pengembangan sarana dan prasarana. Diharapkan resort tersebut dapat menjadi penyeimbang antara kebutuhan wisatawan yang datang ke Kota Malino.

Dengan maraknya penggundulan dan pembakaran hutan untuk membangun di lahan baru, maka tema rumah pohon dipilih sebagai landasan perancangan. Agar pembangunan resort sebisa mungkin tidak perlu melakukan penebangan pohon maupun penggundulan hutan yang bisa merusak ekosistem hutan. Dengan penggunaan tema rumah pohon juga membuat wisatawan lebih dekat dengan alam, rumah pohon yang tingginya berada beberapa meter di atas tanah juga dapat menyajikan view yang lebih indah sehingga sangat cocok untuk menurunkan perasaan stress dan tertekan sejenak dari kehidupan kota.

Dengan adanya Resort Rumah Pohon di Kota Malino ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana hunian sementara bagi wisatawan di Kota Malino.

B. Rumusan Masalah

1. Non Arsitektural

Bagaimana cara menghadirkan sebuah kawasan Resort Rumah Pohon yang merupakan tempat penginapan yang terwujud dalam kebutuhan ruang dan fasilitas yang mendukung. Dan kemudian dapat memunculkan bangunan yang ramah lingkungan yang semaksimal mungkin tidak merusak lingkungan.

2. Arsitektural

- a. Bagaimana menerapkan nilai arsitektur dalam ukuran standar ruang dan susunan antar ruang yang dapat berhubungan secara harmonis tanpa ada pencampuran karakter antar ruang sehingga pengguna dapat nyaman dalam berkegiatan.
- b. Bagaimana menerapkan tema rumah pohon sebagai acuan dasar terbentuknya ide bentuk yang mendasari kondisi lingkungan sekitar sehingga dapat menghasilkan bangunan yang ramah lingkungan dan dapat menampung kegiatan pengguna.
- c. Bagaimana menerapkan bentuk bangunan dengan massa banyak sehingga terjadi ritme dan sinkronisasi antar bangunan dalam satu kawasan terbangun.
- d. Bagaimana merancang konstruksi yang dapat menunjang keamanan, kekuatan, dan kenyamanan bangunan dengan tetap mengikuti bentuk bangunan tanpa mengurangi estetika bentuk bangunan itu sendiri. ungan secara harmonis tanpa ada pencampuran karakter antar ruang sehingga pengguna dapat nyaman dalam berkegiatan.

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan

Merancang bangunan Resort Rumah Pohon dengan fungsi utama penginapan yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang bagi kegiatan wisatawan.

Resort Rumah Pohon yang akan dirancang berlokasi di Kota Malino. Dengan menekankan konsep rumah pohon.]

2. Sasaran

Menyajikan konsep perancangan yang dapat mewujudkan Resort Rumah Pohon di Kota Malino yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan baik dari segi rekreasi, edukasi, hingga akomodasi.

D. Batasan Masalah dan Lingkup Pembahasan

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk mempersempit ruang masalah yang diperoleh dari berbagai analisa. Pembahasan dibataskan pada perencanaan yang berorientasi pada fungsi bangunan Resort Rumah Pohon di Kota Makassar.

2. Lingkup Pembahasan

Pembahasan ditinjau pada disiplin ilmu arsitektur dan disiplin ilmu yang dianggap dapat mendukung pemecahan topik pembahasan dengan asumsi logika sederhana untuk perancangan Resort Rumah Pohon di Kota Malino.

3. Sistematika Penulisan

Penyusunan acuan perencanaan dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

PERTAMA : Pendahuluan, menguraikan latar belakang mengenai alasan dirancangnya Resort Rumah Pohon di Malino, lalu diikuti

dengan rumusan masalah, tujuan, dan sasaran pembahasan, serta metode dan sistematika pembahasan.

- KEDUA : Tinjauan pustaka, merupakan pembahasan mengenai resort pada umumnya, tinjauan mengenai rumah pohon, tinjauan mengenai arsitektur hijau, serta kajian terhadap studi literatur mengenai bangunan-bangunan serupa yang sudah terbangun sebelumnya untuk dijadikan sebagai acuan perancangan.
- KETIGA : Tinjauan khusus, merupakan pembahasan mengenai Resort Rumah Pohon di Malino, fungsi, analisis terhadap pelaku, dan kegiatan pendukung Resort Rumah Pohon di Malino.
- KEEMPAT: Konsep dasar perancangan, pendekatan konsep keseluruhan yang siap ditransformasikan ke arah perancangan yang meliputi: titik tolak pendekatan, pendekatan dan penentuan lokasi, pendekatan kebutuhan ruang, dll.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Resort

1. Pengertian Resort

Resort adalah suatu tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan rekreasi. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan, serta keperluan usaha.

Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. Menurut Neufert dalam buku Data Arsitek (1991), resort adalah tempat menginap yang terdapat di tepi pantai, di daerah pegunungan, atau daerah wisata lainnya. Biasanya direncanakan untuk melayani akomodasi pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata.

Menurut W. Sharell and Partners (1962), resort yaitu penginapan yang terletak di daerah wisata yang sekaligus sebagai salah satu fasilitas penunjang kawasan wisata tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa resort adalah jenis hotel atau penginapan yang terletak di suatu tempat (di dalam, di pinggir, atau di luar kota) yang melayani para pengunjung untuk menginap dalam jangka waktu tertentu dimana daerah sekitarnya memiliki obyek wisata yang mendukung.

2. Faktor Penyebab Adanya Resort

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan resort yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu timbulnya resort disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

a. Berkurangnya waktu istirahat

Bagi masyarakat di perkotaan kesibukan mereka akan pekerjaan selalu menyita waktu mereka, sehingga mereka

membutuhkan tempat untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.

b. Kebutuhan manusia akan rekreasi

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka guna mengembalikan semangat dan kreatifitas.

c. Kesehatan

Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

d. Keinginan menikmati potensi alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu hotel resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.

3. Karakteristik Resort

Karakteristik hotel resort meliputi tiga aspek yaitu segmentasi pasar lokasi dan fasilitas yang disediakan. Ketiga aspek tersebutlah yang membedakan resort dengan hotel lainnya.

a. Segmentasi Pasar

Tujuan utama pengunjung menggunakan hotel resort adalah untuk berlibur atau sekedar bersenang-senang mengisi waktu luang

dan sejenak melupakan kegiatan rutinitas sehari-hari yang membosankan. Segmen pasar yang dibidik oleh hotel resort adalah:

1) Socio Economi dan Demographic Segmentation

Segmen pasar ini mempertimbangkan variabel demografi ekonomi dan sosial ekonomi. Umumnya yang dibidik adalah wisatawan berusia muda, wisatawan dengan pendapatan relatif tinggi dan wisatawan keluarga muda dengan anaknya.

2) Geographic Segmentation

Segmen pasar ini mempertimbangkan asumsi kebutuhan dan pilihan wisatawan yang berbeda-beda berdasarkan asalnya. Hotel resort pada segmen pasar ini harus memperhatikan kebutuhan yang biasa wisatawan dapatkan serta menyediakan hal-hal yang menyenangkan, tetapi berbeda dengan daerah asal wisatawan.

3) Psycy Segmentation

Segmen pasar ini didasarkan pada kelas sosial, gaya hidup dan sifat pengunjung. Segmen ini sangat penting untuk mengetahui pilihan berdasarkan gaya hidup dan aktivitas yang biasa dilakukan sesuai sifat dan kelas mereka.

4) Behavioral Segmentation

Segmen pasar ini memberikan sebuah pengalaman baru dan kepuasan wisatawan, biasanya diwujudkan dalam perjalanan, tinggal di suatu tempat yang menjauhkan mereka dari lingkungan dan rutinitas sehari-hari, menikmati tradisi atau sejarah dan melakukan kegiatan yang menyenangkan.

b. Lokasi

Resort banyak ditemui di tempat-tempat yang jauh dari keramaian kota dan padat lalu lintas. Hotel resort cenderung memilih tempat yang memiliki view yang indah seperti pemandangan alam pantai, gunung, pinggiran kota, tepi sungai, tepi danau, tepi rawa atau view lain yang menjadi daya tarik utama hotel resort.



Gambar 1 Mesa Stila Resort contoh resort di pegunungan

Sumber: <https://www.mesahotelsandresorts.com/>

c. Fasilitas

Fasilitas yang tersedia pada hotel resort berbeda dengan hotel lainnya. Hotel resort menuntut tersedianya fasilitas utama yang memenuhi kebutuhan wisatawan sehari-hari dan fasilitas pendukung fasilitas utama yang bisa dibedakan atas dasar privasinya.

4. Kriteria Umum Resort

Kecenderungan yang dituntut resort adalah:

- a. Orientasi bangunan dekat dengan pemandangan (view) yang langsung terhadap suasana lingkungan seperti sungai, pantai, danau, gunung, atau bangunan-bangunan bersejarah tergantung jenis resort. Untuk itu diperlukan penataan tapak yang baik dan kontrol terhadap batas ketinggian bangunan, sehingga dapat menonjolkan karakteristik resort.



Gambar 2 Mesa Stila Resort contoh resort yang berhadapan dengan view pegunungan

Sumber: mesahotelsandresorts.com

- b. Penjagaan rona lingkungan yang spesifik meliputi rona-rona alam yang menarik seperti pohon-pohon besar, tanaman khas kawasan, atau formasi geologis (bukit-bukit dan kontur).
- c. Pengelompokan fasilitas-fasilitas dan kegiatan wisata. Pengelompokan secara fungsional tipe akomodasi, fasilitas rekreasi, dan fasilitas komersial.
- d. Adanya hubungan yang erat antara sarana akomodasi dan atraksi resort yang utama. Kriteria ini meliputi penataan tapak resort yang menghasilkan akses yang sangat baik terhadap zona atraksi yang utama, misalnya pantai atau kolam.
- e. Akses ke lingkungan resort membatasi jumlah kendaraan dan mengurangi kemungkinan terjadinya masalah-masalah lalu lintas kendaraan. Biasanya satu atau dua jalan masuk (access point) sudah cukup, ditambah satu jalan terpusah untuk kendaraan servis jika diberlakukan.
- f. Lokasi resort mudah dicapai terutamanya kendaraan darat motor, mobil. Kendaraan laut seperti perahu, langsung ke area resort. Resort harus terhindar dari pencemaran yang diakibatkan gangguan

luar yang berasal dari suasana bising, bau tidak enak, debu asap, serangga, dan binatang pengerat.

- g. Bangunan resort memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengaturan tata ruang ditata sesuai dengan fungsinya sehingga memudahkan arus tamu, arus karyawan, arus barang/produksi resort. Untuk unsur-unsur dekorasi lokal harus tercermin dalam ruang lobby, restoran, kamar tidur, atau function room.
- h. Untuk unit kamar tidur, jumlah kamar minimal 100 buah, termasuk 4 kamar suite. Semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi di dalam kamar. Standarisasi luasan kamar mengacu pada standar internasional dengan konsep desain ruang budaya tradisional.
- i. Untuk fasilitas olah raga dan rekreasi, resort menyediakan sarana kolam renang untuk dewasa dan anak-anak yang terpisah atau digabung dan dilengkapi pengaman. Sedangkan sarana jenis olah raga dan rekreasi lainnya merupakan pilihan dari: kolam renang, tennis, bowling, golf, fitness center, billiard, dan jogging.



Gambar 3 Contoh Fasilitas Pendukung Resort

Sumber: Four Season Resort Bali

B. Tinjauan Rumah Pohon

1. Definisi Rumah Pohon

Rumah pohon didefinisikan sebagai sebuah struktur/platform yang dibangun di atas, melingkar, atau di sekitar pohon yang berinteraksi dengan, dan bergantung pada pohon yang berperan sebagai struktur. Rumah pohon terdiri dari platform beratap untuk membentuk ruang yang terlindung sepenuhnya tertutup atau terbuka sebagian sebagai bentuk perlindungan dari elemen-elemen di sekitarnya (Fulton, 2015).

Berdasarkan hasil kajian beberapa sumber literatur mengenai rumah pohon, masih terdapat beberapa perbedaan pendapat mengenai definisi dan batasan kategori untuk mendefinisikan rumah pohon atau bukan rumah pohon. Pada skripsi perancangan ini, Kawasan Wisata Malino di Kabupaten Gowa menjadi lokasi terpilih sebagai konteks objek perancangan rumah pohon.

Penjelasan objek rumah pohon yang dimaksud diharuskan memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi agar dapat didefinisikan sebagai rumah pohon, yaitu:

1) Rumah tidak didukung tanah sepenuhnya.

Tidak hanya berdiri di sekitar atau di antara pohon tanpa ada interaksi dengan pohon.

2) Pohon bersifat structural

Tidak dapat berdiri jika keberadaan pohon telah hilang karena pohon juga menjadi bagian atau bersifat struktural.

3) Objek berupa lindungan

Memiliki elemen arsitektural yang berfungsi sebagai lantai, dinding, dan atap yang tertutup secara fisik untuk melindungi, dan membatasi kontak dengan gangguan dari lingkungan sekitar.utup secara fisik untuk melindungi, dan membatasi kontak dengan gangguan dari lingkungan sekitar.

2. Pohon Yang Tepat Untuk Membangun Rumah Pohon

1) Jenis Pohon

Hampir semua pohon musim gugur maupun pohon jenis jarum yang dewasa dan sehat bisa digunakan sebagai penyokong sebuah rumah pohon. Contoh pohon yang sangat bagus yaitu; Pohon Oak, Pohon Mapel, Pohon Cedar, Pohon Ash, dan Pohon Pinus.

2) Ukuran Diameter Pohon

Tergantung dari seberapa besar ukuran rumah pohon yang akan dibangun dan posisinya di atas pohon. Untuk ukuran rata-rata rumah pohon 3 x 3 meter, batang pohon dengan diameter 30 cm atau lebih direkomendasikan jika hanya menggunakan satu pohon. Jika didukung oleh dua atau lebih, diameter minimum yang lebih kecil bisa sesuai. Desain rumah pohon yang lebih besar mungkin membutuhkan ukuran diameter yang lebih besar dan butuh spesies pohon yang lebih kuat. Jenis pohon gugur maupun pohon jarum biasanya memiliki batang yang lebih padat yang mana bisa menyokong beban yang lebih besar.

3) Umur Pohon

Cara paling mudah untuk mengetahui umur sebuah pohon yaitu dengan cara menebangnya dan menghitung jumlah cincin pada batangnya, tetapi cara ini tidak direkomendasikan jika ingin membangun rumah pohon. Inti dari pohon bisa diambil oleh arborist atau ahli bedah pohon untuk dihitung cincin umurnya tanpa menebang pohon, meskipun mereka bisa menyimpulkan secara kasar melalui ukuran dan tampilan pohon. Namun untuk tujuan membangun sebuah rumah pohon, umur sebuah pohon tidak begitu penting untuk mengetahui umur pohon secara detail, ukuran fisik lebih berguna untuk menentukan kekuatan dari sebuah pohon.

4) Kesehatan Pohon

Tanda-tanda dasar yang mungkin mengindikasikan kesehatan yang buruk meliputi beberapa cabang mati yang saling berdekatan, daun bercak pada ujung cabang, perubahan warna daun,

dan cairan yang keluar dari kulit kayu. Namun jika pohon tidak mengindikasikan ciri tersebut maka pohon memungkinkan untuk menjadi penyokong rumah pohon.

3. Tipologi Platform Rumah Pohon

Beberapa tipologi rumah pohon yang sudah ada berdasarkan beberapa sumber adalah sebagai berikut:

a. Melingkar pada pohon

Batang utama pohon berperan sebagai satu-satunya struktur. Tipologi rumah pohon ini menghasilkan beban yang besar kepada batang pohon sehingga kecenderungan tipe pohon yang dapat diaplikasikan bentuk ini adalah pohon yang memiliki dimensi batang sedang hingga besar (diameter lebih dari 90cm) dan jenis kayu dengan kekerasan tertentu. Jenis pohon yang sesuai adalah yang pola pertumbuhan percabangannya dalam satu aksis sehingga memberikan banyak ruang untuk membangun platform melingkari batang utama pohon tersebut.



Gambar 4 Contoh Rumah Pohon Melingkar Pada Pohon

Sumber: Archdaily

b. Pada percabangan pohon

Platform berada tepat di atas cabang utama pohon dan memanfaatkan sela pada percabangan sebagai ruang. Tipologi rumah pohon ini menghasilkan beban yang besar bukan hanya

kepada batang utama pohon tetapi juga cabang-cabang primer pohon. Kecenderungan tipe pohon yang dapat diaplikasikan bentuk ini adalah pohon yang memiliki dimensi batang besar dan cabang bevolume besar untuk dapat menyokong berdirinya rumah pohon di atasnya. Pada rumah pohon dengan tipologi ini, percabangan pohon memiliki potensi besar untuk menjadi pertimbangan utama dalam merancang rumah pohon karena ruang yang terbentuk pada percabangan pohon itu sendiri.



Gambar 5 Contoh Rumah Pohon Pada Percabangan Pohon

Sumber: Canopy and Stars Treehouse

c. Di antara dua pohon atau lebih

Platform berada di antara batang utama pohon dan memanfaatkan ruang yang terbentuk di antara pohon. Tipologi rumah pohon ini tepat diaplikasikan pada kondisi lahan eksisting yang berupa pepohonan yang masih cukup rapat. Platform rumah pohon ini membagi beban ke beberapa pohon disekitarnya agar dapat berdiri.

Kecenderungan jenis pohon yang menghasilkan tipologi ini adalah pohon dengan pola tumbuh aksis vertikal dengan percabangan di ujung untuk memberikan ruang optimal di antara pohon, selain itu jenis pohon yang bisa diaplikasikan untuk rumah pohon ini tidak harus memiliki batang besar karena pembebanan yang diberikan relatif lebih kecil disebabkan sistem pembagian

beban ke beberapa pohon namun jarak antar pohon harus cukup rapat.



Gambar 6 Contoh Rumah Pohon Di Antara Dua Pohon Atau Lebih

Sumber: <https://treehousestennessee.com/>

d. Melingkar pada pohon dan terdapat support

Platform dapat melingkar pada satu pohon atau lebih namun beban tidak sepenuhnya dibebankan pada pohon, terdapat 2 penyangga atau lebih untuk menahan beban. Tipologi ini dapat diaplikasikan pada kondisi lahan eksisting yang pohonnya tidak cukup rapat dan juga jika menginginkan rumah pohon yang berukuran besar.



Gambar 7 Contoh Rumah Pohon Melingkar Pada Pohon Dan Terdapat Support

Sumber: <https://www.lapiantata.it/en/the-tree-house-black-cabin/>

4. Struktur Rumah Pohon

Beberapa sistem yang diterapkan untuk membangun dan menyokong platform rumah pohon adalah sebagai berikut:

a. Sistem *Struts*

Sistem *Struts* digunakan untuk menyalurkan beban platform pada batang utama pohon di bagian bawah dengan menggunakan kuda-kuda. Sistem ini digunakan dengan kecenderungan batang pohon berdimensi besar karena tekanan yang diberikan kepada pohon.



Gambar 8 Contoh Sistem Struts Untuk Menyebarkan Beban Platform

Sumber: <https://www.inhabitat.com/>

b. Sistem Stilts

Sistem stilts digunakan untuk menyalurkan beban platform pada level ketinggian batang yang lebih rendah atau langsung diteruskan ke tanah. Platform yang didukung oleh stilts akan mengurangi beban pada pohon itu sendiri dan membantu mencegah batang utama pohon mengalami tekanan berlebih, potensi ketegangan, dan kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh lubang tusukan. Stilts diteruskan langsung ke dalam tanah. Meskipun tergolong baru, sistem stilts dipertimbangkan sebagai cara termudah untuk menyokong platform yang lebih besar, dan juga dapat meningkatkan dukungan struktural dan keamanan.



Gambar 9 Contoh Sistem Stilts Pada Rumah Pohon

Gambar 9. Contoh sistem stilts pada rumah pohon

Sumber: <https://www.inhabitat.com/>

c. Sistem Stay Rods

Digunakan untuk menyalurkan beban platform pada pohon di ketinggian lebih tinggi dengan sistem tarik/gantung. Sistem ini sangat berguna untuk mengontrol gerakan yang disebabkan oleh angin atau pertumbuhan pohon, namun sistem ini kurang sering digunakan, karena batas alami dari sistem. Semakin tinggi elevasi dan semakin ujung cabangnya, maka fleksibilitas pohon terhadap pohon juga semakin besar.



Gambar 10 Contoh Sistem Stay Rods Pada Rumah Pohon

Sumber: <https://www.designrulz.com/>

d. Sistem Friction

Sistem non-invasif yang paling umum untuk mengamankan rumah pohon. Sistem ini tidak menggunakan paku, sekrup dan baut. Gaya gesek dimanfaatkan untuk mencengkeram batang utama pohon sebagai pengikat strukturnya. Keuntungan yang didapat dalam menggunakan sistem ini adalah minimnya tingkat intervensi dan kerusakan yang ditimbulkan pada pohon.



Gambar 11 Contoh Sistem Friction Pada Rumah Pohon

Sumber: <https://www.thetreehouseguide.com/>

e. Sistem Invasif

Metode invasif adalah semua sistem yang menggunakan paku, sekrup, baut, maupun alat lainnya yang sejenis. Pemasangan sistem ini mengharuskan pembuatan tusukan di pohon sehingga pemasangannya harus direncanakan dengan baik agar meminimalkan stres/tekanan pada pohon. Tidak semua spesies

tanaman pohon dewasa dapat menerima tusukan yang sama, tergantung pada jenis saluran getah yang berjalan di bagian empulur atau di kulit. Kini sistem paku umumnya tidak dianjurkan, karena sudah ditemukan sistem baru yang disebut Treehouse Attachment Bolt (TAB) dan dapat mendukung beban yang lebih besar.



Gambar 12 Contoh Sistem Trees Attachment Bolt (TAB)

Sumber: <https://www.treehousebydesign.com/>

C. Undang-Undang Pengembangan Saran Akomodasi Pada Kawasan Hutan

Undang-Undang Pengembangan Sarana Akomodasi Pada Kawasan Hutan Menurut PP. 50 Tahun 2011, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Sementara kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan/atau ditetapkan oleh Pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Pemanfaatan wisata pada kawasan hutan diatur oleh peraturan pemerintah tentang Pedoman Kegiatan Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam Pada Hutan Lindung PP No. 22 Tahun 2012. Dalam pengembangan sarana akomodasi di kawasan lindung, komponen yang diatur oleh Pemerintah Indonesia terkait dengan luas areal pemanfaatan, bentuk, dan desain bangunan, yaitu:

- 1) Luas areal yang diizinkan untuk dibangun sarana wisata paling banyak 10% (sepuluh per seratus) dari luas areal yang ditetapkan dalam izin.

- 2) Bentuk bangunan sarana wisata untuk sarana wisata tirta dan akomodasi, dibangun semi permanen dan bentuknya disesuaikan dengan arsitektur budaya setempat.
- 3) Bentuk bangunan sarana bergaya arsitektur budaya setempat dengan ketentuan;
 - Ukuran, panjang, lebar, dan tinggi bangunan/sarana disesuaikan dengan perbandingan/proporsi untuk setiap bentuk arsitektur daerah/lokal memperhatikan kondisi fisik kawasan tersebut.
 - Pembangunan sarana yang diperkenankan maksimum 2 (dua) lantai bagi sarana akomodasi dengan kelerengan 0-15% dan/atau 1 (satu) lantai untuk kemiringan > 15% - 30%

Secara lebih rinci peraturan mengenai bangunan untuk sarana akomodasi maupun sarana pendukung wisata lainnya juga diatur dalam peraturan pemerintah dengan ketentuan harus memperhatikan kaidah konservasi dan ramah lingkungan; sistem sanitasi yang memenuhi standar kesehatan manusia, dan kelestarian lingkungan; efisien dalam penggunaan lahan; memiliki teknologi pengolahan dan pembuangan limbah; konstruksi yang aman; hemat energi; dan berpedoman pada ketentuan teknis dari instansi yang berwenang dan sesuai dengan rencana pengelolaan serta desain tapak.

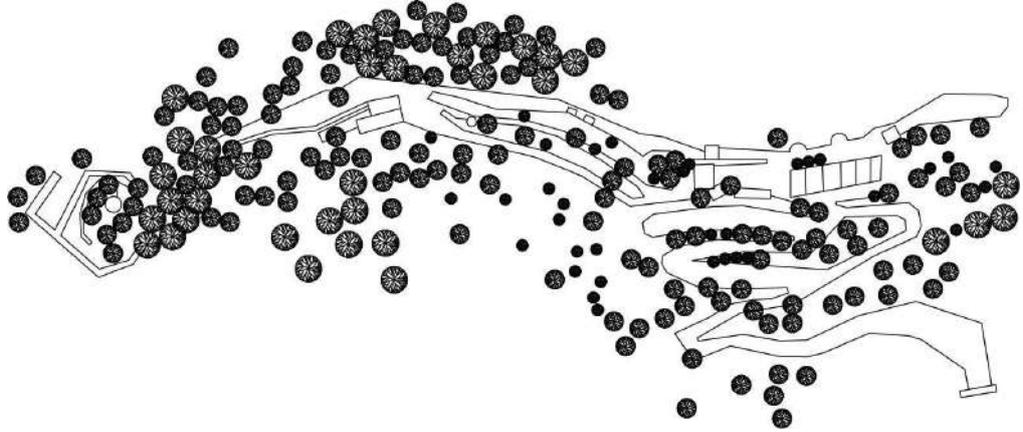
D. Studi Banding/Referensi Perancangan

Studi banding dilakukan dalam rangka memperkaya referensi yang mendukung perancangan. Objek studi banding diambil dari bangunan dengan fungsi serupa, dia antaranya:

1. Omah Kayu Paralayang, Gunung Banyak, Batu, Malang

Omah Kayu Malang atau Rumah Pohon Paralayang berlokasi di Kawasan Objek Wisata Gunung Banyak, Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Dimana Gunung Banyak ini merupakan tempat yang terkenal sebagai lokasi untuk wisata Batu Paragliding atau

Paralayang Batu Malang. Dari pusat kota Malang berjarak sekitar 30 km atau berkendara membutuhkan waktu 1 jam.



Gambar 13 Kawasan Wisata Omah Kayu Dan Taman Langit

Sumber: Penulis

Keunikan dari Omah Kayu atau Rumah Pohon ini adalah didesain full dengan bahan baku dari kayu, dimana terdapat 6 unit rumah pohon pada pohon pinus, masing-masing unit mempunyai luas 3 x 2 x 2 meter. Dengan kualitas bahan kayu yang cukup bagus dan kuat, yaitu kayu yang digunakan adalah kayu Eukaliptus sebagai kerangka bangunan, juga untuk pagar dan balkon. Untuk dindingnya memakai papan kayu Pinus yang disusun rapat sehingga penghuninya akan merasa hangat saat bermalam di sini, untuk atap pengelola memakai bahan dari ijuk.



Gambar 14 Bangunan Lobby Pada Omah Kayu Paralayang

Sumber: Penulis



Gambar 15 Rumah Pohon Pada Kawasan Omah Kayu Paralayang

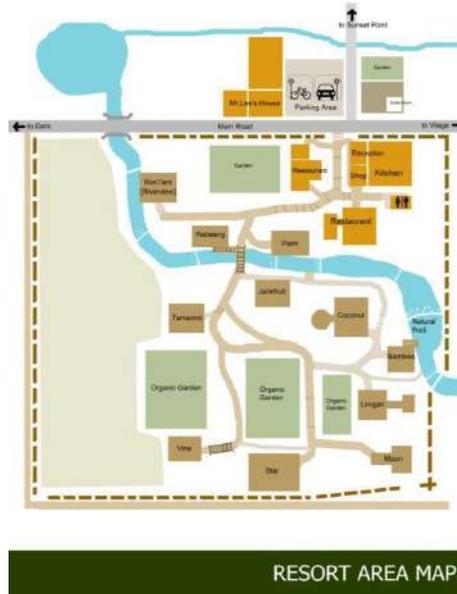
Sumber: Penulis

Sebagai tempat penginapan, di dalam tempat beristirahat ini juga disediakan 1 tempat tidur, 2 bantal, sebuah selimut, dan peralatan makan. Namun, untuk kamar mandinya tidak terdapat di dalam kamar, tetapi di tempat lain yang terpisah dari bangunan. Untuk 6 unit Rumah Pohon Malang ini disediakan 2 kamar mandi luar yang dilengkapi dengan air hangat.

Jika menginap di sini yang unik adalah, setiap tamu yang menginap akan diberikan 2 bibit pohon yang wajib ditanam di area penginapan dalam rangka kelestarian alam sekitar.

2. Rabeang Pasak Tree House, Chiang Mai

Terletak strategis di Chiang Mai, Rabeang Pasak Tree House Resort terletak 70 km dari pusat kota. Rabeang Pasak Tree House terletak di hutan yang dikelilingi oleh Pohon Jati. Memiliki 6 unit rumah pohon dan 2 unit rumah pohon untuk keluarga.



Gambar 16 Peta Area Rabeang Pasak Treehouse

Sumber: Chiangmaitreehouse.com

a. Riverview House

Teras berpemandangan sungai, terdengar suara air mengalir yang jernih, memiliki tangga spiral, kamar tidur di lantai atas, dilengkapi dengan 2 kipas angin dan 1 Shower dengan air panas, anti nyamuk elektrik, toilet siram, dan ayunan.



Riverview House (one 6' Bed: 1.80x2.00m)

Gambar 17 Riverview House

Sumber: Chiangmaitreehouse.com

b. Tamarind House

Memberikan pengalaman yang luar biasa, rumah pohon di atas pohon, dilengkapi dengan 1 kipas angin dan 1 pengusir nyamuk elektrik, pemandangan indah dari teras, shower dengan air panas di lantai bawah, toilet siram di lantai atas dan bawah, dan ayunan.



Tamarind House (one 5' bed:1.50x2.00m)

Gambar 18 Tamarind House

Sumber: Chiangmaitreehouse.com

c. Jackfruit House

Dengarkan suara air di teras dengan pemandangan sungai dan bersantai di teras atap pribadi, dilengkapi dengan 1 kipas angin dan 1 pengusir nyamuk elektrik, bathtub dengan air panas, toilet siram, dan ayunan.



Jackfruit House (one 6' bed: 1.80x2.00m)

Gambar 19 Jackfruit House

Sumber: Chiangmaitreehouse.com

d. Bamboo House

Dikelilingi oleh bambu, menghadap ke air terjun, kolam alami pribadi, suasana santai dengan suara air mengalir, dilengkapi dengan 2 kipas angin dan 1 pengusir nyamuk elektrik, bathtub dengan air panas dan toilet siram.



Gambar 20 Bamboo House

Sumber: Chiangmaitreehouse.com

e. Rabeang House

Tidur di alam dengan suara air mengalir, di atas melihat teras air terjun, dilengkapi dengan 2 kipas angin dan 1 pengusir nyamuk elektrik, kamar mandi dalam ruangan dengan air panas, toilet siram.



Gambar 21 Rabeang House

Sumber: Chiangmaitreehouse.com

f. Moon House

Teras santai dengan kamar tidur di lantai atas, dilengkapi dengan 2 kipas angin dan 1 pengusir nyamuk elektrik, shower dengan air panas, toilet siram.



Gambar 22 Moon House

Sumber: Chiangmaitreehouse.com

g. Vine House

Kamar tidur tinggi di atas pohon, shower dengan air panas, toilet siram, dilengkapi dengan 1 kipas angin dan 1 pengusir nyamuk elektrik, area baca dan ayunan.



Gambar 23 Vine House

Sumber: Chiangmaitreehouse.com

h. Palm House

Terletak di dekat sungai, dilengkapi dengan bathtub, kamar luas dengan teras, kipas angin, dan pengusir nyamuk elektrik.



Palm House (one 6' bed+1.80x2.00m)

Gambar 24 Palm House

Sumber: Chiangmaitreehouse.com

3. Borneo Tree House, Kinabalu

Borneo Tree House adalah Rumah Pohon yang terletak di kota Kinabalu dengan restoran dan kolam renang outdoor. Selain restoran, rumah pohon ini juga menawarkan kolam renang outdoor dan parkir mandiri. Akses internet nirkabel tersedia. Memiliki 9 unit kamar dan juga memiliki aula yang tidak berbentuk rumah pohon.

Rumah pohon di resort ini tidak benar-benar melekat pada pohon, melainkan hanya menggunakan pohon sebagai kolom di tengah unit kamar dan menggunakan tiang yang melekat pada tanah untuk menyangga rumah pohon, seperti rumah panggung.



Gambar 25 Tampak Atas Kawasan Borneo Tree House

Sumber: Tripadvisor.com



Gambar 26 Borneo Tree House Kinabalu

Sumber: Tripadvisor.com

Tabel 2 Kesimpulan Hasil Studi Banding

Nama Bangunan	Lokasi	Fasilitas
Omah Kayu Paralayang	Batu, Malang	<ul style="list-style-type: none"> - 6 unit rumah pohon - Resepsionis - Wisata outbound - Kamar mandi luar - Area penanaman pohon
Rabeang Pasak Tree House	Chiang Mai, Thailand	<ul style="list-style-type: none"> - 8 unit rumah pohon - Resepsionis - Restoran - Area penanaman pohon dan taman - Kamar mandi dalam dan luar
Borneo Tree House	Kinabalu, Malaysia	<ul style="list-style-type: none"> - 8 unit rumah pohon - Restoran - Resepsionis - Kolam renang - Kamar mandi dalam

Sumber: Analisis Penulis